

ABSTRAK

Peranan Badan Usaha Milik Kampung (Bumk) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Oleh

Jemian Pahmi
1203090012

Program BUMK yang di terapkan di Desa Durin Kecamatan Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues, dalam hal ini BUMK dalam melaksanakan program yang berada di bawah naungan BUMK sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui program-program yang ada di BUMK yang dilihat dari tiga aspek yakni dalam modal kelompok tani, jasa becak dan usaha fotocopy. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penulis memakai teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Informant sendiri di sini adalah pihak aparat Desa dan masyarakat yang berjumlah 2 masyarakat dibidang usaha modal kelompok tani, 2 masyarakat yang bergelut dibidang usaha jasa becak bermotor dan 2 orang usaha masyarakat di bidang usaha fotocopy. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya BUMK dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang berada di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren sangat membantu masyarakat, untuk saat ini ada beberapa usaha yang sedang berjalan yakni usaha kelompok tani yang berjumlah sebanyak tiga kelompok tani, ada 4 unit becak bermotor yang termasuk program dalam usaha jasa becak bermotor dan usaha foto copy yang memiliki jumlah sebanyak 2 unit. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan : Diharapkan kepada (1). Diharapkan kepada BUMK agar dapat menambahkan program-program seperti usaha-usaha agar dapat membantu masyarakat yang lain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. (2) kelompok tani agar kiranya untuk bersemangat dalam usaha dan lebih tekun lagi serta penambahan tanaman yang bisa dijadikan hasil dan juga bertani sambil untuk hasil pribadi, Penarik becak bermotor agar dalam menjalankan profesinya lebih giat lagi, dan hasil yang didapat supaya ditabung dan hasilnya bisa dipergunakan untuk membeli sepeda motor sendiri serta yang menjadi kebutuhan keluarga, kepada Usaha foto copy lebih bersemangat lagi dalam menjalankan usaha fotocopy, dalam usaha foto copy sudah bisa membuka usaha yang lain sifatnya kecil-kecilan seperti derdagang barang-barang kelontong agar dapat membantunya untuk menambah dari hasil fotocopy.

Kata Kunci: BUMK , Masyarakat, Kesejahteraan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Kehidupan Sosial Anak Bantaran Sungai Deli (Studi Deskriptif Pada Anak di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan)**”. Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis dari tahap persiapan maupun penyusunan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, memberikan materi dan moral serta doa yang diberikan kepada penulis tanpa pamri sampai sekarang.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.SI. selaku Dekan FISIP UMSU.
4. Bapak Arifin Saleh Siregar, S.sos, M.SP selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU.

5. Bapak DR Azamris Chanra selaku pembimbing I yang telah begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Mujahidin, S.sos, M.SP selaku pembimbing II yang telah begitu banyak memberikan masukan, waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya Masyarakat kampung durin
8. Seluruh Dosen di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan segenap ilmu dan pengetahuannya selama penulis belajar di jurusan ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FISIP UMSU
10. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan juang Barisan Mahasiswa (BARMAS) Ikatan pemuda dan Pelajar Kerawang Gayo (IPPMKG) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan Kos Cemara yang selama ini yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman penulis Gonok, Abangda Ilham, Abangda Riko Triadi S.sos, Abangda Kurnia S.D, S.sos Abangda Amal Rifai, Ainun Rodiah S.sos, Martha Devty Damanik S.sos,

Dian Sari Seruni Hutabarat S.sos yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan akan adanya kritikan dan sara demi kesempurnaan pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan.

Terimakasih.

Medan, Oktober 2016

Penulis

(Desra Rayinda)

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR **i**

DAFTAR ISI **iv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II URAIAN TEORITIS

A. Peranan	8
B. Badan Usaha Milik Kampung	9
C. Pendapatan	15
D. Keluarga	15
E. Anak	25
F. Kemiskinan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	20
B. Definisi Konsep	21
C. Kerangka Konsep	25
D. Kategorisasi	26
E. Subjek Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31
H. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penyajian Data.....	35
	B. Hasil Penelitian.....	35
	C. Pembahasan.....	45

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	48
	B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Pembangunan Nasional diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tentram, dan rasa keadilan. Menurut pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pembangunan Nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional. Dalam proses pembangunan nasional tersebut didahului oleh adanya suatu perencanaan yang dilakukan dengan suatu cara tertentu. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah.

Perencanaan pembangunan nasional disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan. Perencanaan Pembangunan Nasional mencakup penyelenggaraan perencanaan makro semua fungsi pemerintahan yang meliputi semua bidang kehidupan secara terpadu dalam Wilayah Negara Republik Indonesia. Perencanaan Pembangunan Nasional terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh Kementerian/Lembaga dan Perencanaan Pembangunan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya. Perencanaan Pembangunan Nasional menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah, dan rencana pembangunan tahunan. Tahapan Perencanaan Pembangunan Nasional meliputi penyusunan rencana, penetapan rencana, pengendalian pelaksanaan rencana, dan evaluasi pelaksanaan rencana.

Salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian untuk di kembangkan melalui program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti adanya Badan Usaha Milik Kampung yang menaungi semua fasilitas sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disebut BUMDes) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan Bumdes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa itu sendiri. Ciri Utama dari BUMDes dengan Lembaga Ekonomi Komersil lainnya, sebagai berikut :

- Badan Usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola bersama.
- Modal bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyerataan modal (Saham atau andil).
- Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
- Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan informasi pasar.
- Keuntungan yang di peroleh di tunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Penyetara Modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
- Difasilitasi oleh Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintahan Desa, Operasionalisasi di kontrol secara bersama oleh BPD, Pemerintah Desa dan Anggota). BUMDes sendiri, sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Hal ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting

untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun

Di dalam buku Panduan BUMDes yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2007 dijelaskan secara terperinci bahwa ada beberapa tahapan dalam proses pendirian BUMDes. Dalam Peraturan Menteri Desa No.4/2015 pasal 5 juga menjelaskan mengenai proses pendirian BUMDes yang secara berbunyi “Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 disepakati melalui Musyawarah Desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa”. Musyawarah Desa yang dimaksud pada pasal tersebut membahas beberapa hal yang berkaitan dengan proses pendirian desa.

Selanjutnya mengenai pengelolaan BUMDes, Permendesa No. 4/2015 mengatur secara jelas dan detail mengenai pengelolaan teknis pelaksanaan BUMDes disertai dengan peran dan fungsi dari masing-masing perangkat BUMDes. Memang isi permendesa No.4/2015 ini berlaku umum, artinya tetap saja dalam pelaksanaan di daerah harus ada penyesuaian yang kemudian diatur oleh Peraturan Bupati/walikota sesuai dengan keadaan alam, lingkungan, dan budaya setempat.

Pengelolaan BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Perekrutan pegawai ataupun manajer dan selevel harus disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan dalam AD/ART BUMDes. Contohnya bagi pemegang jabatan manajer setidaknya-tidaknya memiliki pengalaman kerja di

lembaga yang bertujuan mencari keuntungan. Latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya adalah SMU atau sederajat. Bagi pemegang jabatan Bagian Keuangan, Bendahara dan Sekretaris diutamakan berasal dari sekolah kejuruan(SMK/SMEA) atau D III bidang akuntansi dan sekretaris. Latar belakang pendidikan bagi pemegang jabatan ini penting agar dapat menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Sedangkan untuk karyawan, diutamakan memiliki latar belakang minimal SMP. Ini disebabkan mereka harus mampu menyusun laporan aktivitas BUMDes yang berkaitan dengan pekerjaannya. Seperti pada contoh karyawan di Unit Jasa Perdagangan, mereka harus menyusun laporan barang-barang yang terjual dan sisa barang di toko atau di gundang setiap periode tertentu (3 bulanan atau 6 bulan sekali). Sebagai panduan kerja perlu disusun adanya job desk /deskripsi tanggungjawab dan wewenang pada masing-masing lini organisasi.

Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang amat serius. Masalah ini juga masalah yang tidak ada habisnya di bahas dan masalah yang telah lama ada. Pada masa lalu, umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kekurangan pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern saat ini mereka tidak memiliki fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain karena sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang

rendah, dan bencana alam. Sedangkan kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian dari anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap hidup dalam kemiskinan. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya

Kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan.

Program-program pengentasan kemiskinan sudah banyak dilakukan di berbagai negara. Di Indonesia sendiri sudah banyak program-program penanggulangan kemiskinan dilaksanakan, seperti pengembangan desa tertinggal, perbaikan kampung, gerakan terpadu pengentasan kemiskinan, dan lain sebagainya. Hingga saat ini bangsa Indonesia juga belum benar-benar terlepas dari kemiskinan sejak krisis berkepanjangan. Disamping itu, terlepas dari kemiskinan merupakan bagaikan mimpi surga, karena kemiskinan tidak dapat dihilangkan, namun hanya dapat dikurangi. Oleh karena itu, Badan Usaha Milik Kampung/ BUMdes hadir untuk meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri sebagai prioritas mendesak, khususnya terhadap masyarakat pedesaan.

Melihat dari realita maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Peranan Badan Usaha Milik Kampung (Bumk) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana peranan BUMK dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) didalam pemberdayaan masyarakat Desa Durin, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademik penelitian ini dapat disumbangkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak terkait khususnya masyarakat masyarakat Desa Durin, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.
3. Secara pribadi, penelitian ini merupakan bagian penerapan ilmu yang di peroleh sebagai Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (IKS FISIP UMSU) serta menambah wawasan ke-ilmuan dan pengalaman.

E. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagikan dalam lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

- BAB I** : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian
- BAB II** :Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Peran, BUMK, Pendapatan dan Kemiskinan.
- BAB III** : Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi,Narasumber/Informan,Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.
- BAB IV** : Hasi Penelitian Dan Pembahasan.
- BAB V** : Penutup,berisikan kesimpulan hasil dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Peranan

Peranan berasal dari kata peran yang mempunyai arti seperangkat tingkat yang diperankan oleh orang yang kedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tugas utama yang harus dilaksanakan (Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, 1985:64). Peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dalam suatu peristiwa (Balai Pustaka, 1991:75).

Peranan adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa (Poerwadarmita, 1984:735). Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran serta Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

B. Badan Usaha Milik Kampung (BUMK)

Pengertian BUMK/BUMDes Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes.

Kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. (<http://slideplayer.info/slide/1890493> di akses pada tanggal 23 Maret 2016 pada pukul 17:00 WIB).

Badan Usaha Milik Kampung atau Desa sebagai suatu lembaga modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha Badan Usaha Milik Kampung harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan Badan Usaha Milik Kampung dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Adapun landasan Hukum Pendirian BUMK/BUMdes dilandasin oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMK adalah:

- a. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah: Pasal 213 Ayat (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan desa.
- b. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa: Pasal 78 dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan Badan Usaha Milik

Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa berpedoman pada peraturan perundangan-undangan. Bentuk Badan Usaha Milik Kampung atau Desa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum. Pasal 79 (1) badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola pemerintah desa.

- c. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
 1. Pemerintah desa
 2. Tabungan masyarakat.
 3. Bantuan pemerintah, pemerintah provinsi
 4. Pemerintah kabupaten/kota
 5. Pinjaman atau pernyataan pihak lain.

Prinsip umum pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK).

- a. Koperatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMK harus mampu melakukan kerjasama baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMK harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMK.
- c. Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMK harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan, aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

- e. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMK.
- g. Terkait implementasi alokasi dana desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMK diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMK.

Aktivitas yang harus dilakukan dalam persiapan BUMK sebagai berikut:

1. Mendesain struktur organisasi. BUMK merupakan sebuah organisasi, maka diperlukan struktur organisasi yang menggambarkan bidang pekerjaan apa saja yang harus tercakup dalam organisasi tersebut. Bentuk hubungan kerja (intruksi, konsultatif, dan pertanggungjawab) antar personil atau pengelola BUMK.
2. Menyusun job deskripsi bagi setiap pengelola BUMK diperlukan agar dapat memperjelas peran dari masing-masing orang. Dengan demikian , tugas, tanggungjawab, dan wewenang pemegang jabatan tidak terjadi duplikasi yang memungkinkan setiap jabatan/pekerjaan yang dapat didalam BUMK diisi orang-orang yang berkompeten dibidangnya.
3. Menetapkan sistem koordinasi. Koordinasi adalah aktifitas untuk menyatukan berbagai tujuan yang bersifat parsial kedalam satu tujuan yang umum. Melalui sistem koordinasi yang baik menentukan terbentuknya kerjasama antar unit usaha dan lintas desa berjalan efektif.

4. Menyusun bentuk aturan kerjasama dengan pihak ketiga apakah menyangkut transaksi jual beli atau simpan pinjam penting diatur dalam suatu aturan yang jelas dan saling menguntungkan. Penyusunan bentuk kerjasama dengan bidang pihak ketiga diatur secara bersama dengan dewan komisaris.
5. Menyusun pedoman kerja organisasi BUMK, agar semua anggota BUMK dan pihak-pihak yang berkepentingan memahami aturan kerja organisasi. Maka diperlukan untuk menyusun AD/ART BUMK yang diajukan rujukan pengelola dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola BUMK.
6. Menyusun desain sistem informasi BUMK merupakan lembaga ekonomi desa yang bersifat terbuka. Untuk itu, diperlukan penyusunan desain sistem pemberian informasi kinerja BUMK dan aktivitas lain yang memiliki hubungan dengan masyarakat umum. Sehingga keberadaanya sebagai lembaga ekonomi desa memperoleh dukungan dari berbagai pihak.
7. Menyusun rencana usaha (business plan) penyusunan rencana usaha penting untuk dibuat dalam periode 1 sampai dengan 3 tahun. Sehingga para pengelola BUMK memiliki pedoman yang jelas apa yang harus dikerjakan dan dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerjanya menjadi terukur. Penyusunan rencana usaha di buat bersama dengan dewan komisaris BUMK.
8. Menyusun sistem administrasi dan pembukuan bentuk administrasi dan pembukuan keuangan harus di buat dalam format yang mudah, tetapi mampu menggambarkan aktivitas yang di jalakan BUMK. Hakekat dari sistem administrasi dan pembukuan adalah pendokumentasian informasi tertulis

berkenaan dengan aktivitas BUMK yang dapat di pertanggung jawabkan <https://www.google.com/search?q=badan+usaha+milik+kampung.com> di akses pada tanggal 24 Maret 2016 pada pukul 23.00 WIB).

BUMK sebagai Badan Usaha Milik Kampung yang dimana sebagai wadah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. BUMK Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues pada saat ini sudah mulai bergerak dalam pengadaan barang pada bidang BETOR(Becak Motor) yang digunakan masyarakat setempat sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari. Pada saat ini jumlah becak motor dibawah naungan BUMK Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues berjumlah sebanyak 10 unit, dan ini sudah mulai beroperasi dimasyarakat setempat. Pada Umumnya di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues cukup banyak alat transportasi seperti becak motor. Hal ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat setempat untuk mempergunakan becak motor sebagai moda transportasi. Selayaknya pengguna transportasi moda becak motor bagi masyarakat Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues juga sangat membantu para penarik becak dibawah naungan BUMK Durin, untuk memenuhi kebutuhan para penarik becak sehari-hari.

Alat transportasi Becak Motor yang berada pada naungan BUMK Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yakni salah satu program yang dijalankan pemerintahan desa Durin dalam memanfaatkan dana desa, dan yang menjadi prospek kedepan terhadap program pengadaan becak motor tersebut ketika penulis bertanya pada salah satu aparatur Desa Durin yaitu Bapak Ir sealaku kepala desa durin pada tanggal 14 Maret 2015 tepatnya di kantor Desa

Durin Kecamatan Balngkejeren Kabupaten Gayo Lues akan menambahkan unit becak motor dari 10 hingga 100 unit dan juga membantu para masyarakat yang tidak bekerja untuk bisa menafkahi anak istri mereka ujar bapak Ir selaku kepala desa.

C. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, (wikipedia.org/wiki/Pendapatan.di akses pada tanggal 25 Maret pukul 12:00 wib)

D. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama, dengan keterkaitan aturan dan emosional dari individu yang mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat vital terhadap perkembangan anak karena lingkungan yang pertama kali dikenal anak adalah lingkungan keluarga terutama sekali orang tua yang mengasuh dan memberikan kasih sayang.

Keluarga yang memberikan kasih sayang dan perhatian akan menumbuhkan rasa kebencian dan rasa tidak aman pada anaknya. Demikian juga jika keluarga tidak dapat memberikan pendidikan, maka menyebabkan anak-anak tersesat pada jalannya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang

sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dalam penyesuaian diri individu. Unsur-unsur dalam keluarga, seperti konstelasi keluarga, interaksi orang tua dan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, kekohesifan keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu anggotanya. (Muhammd Ali dan Asrori, 2009:185).

Menurut Muhbbin syah (2007:153) mengemukakan lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi prestasi anak ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. Suasana dan keadaan keluarga dapat memberikan dampak baik atau buruk kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh anak.

E. Kemiskinan

Kemiskinan sebagai masalah yang multidimensional. Ellis dalam Suharto (2006) mengatakan bahwa “dimensi kemiskinan menyangkut aspek ekonomi, politik dan sosial-psikologis”. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumber daya dalam konteks ekonomi tidak hanya menyangkut aspek finansial tetapi meliputi semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Secara politik, kemiskinan dilihat dari rendahnya akses terhadap kekuasaan.

Orang miskin adalah mereka yang tetap atau sementara dalam keadaan lemah, tergantung dan remeh, dalam keadaan kekurangan yang berbeda-beda menurut zaman dan pola masyarakat serta dalam keadaan tak berdaya dan terhina. Orang miskin tidak memiliki uang, koneksi, pengaruh, kuasa,

pengetahuan, keterampilan teknis, kelahiran yang terhormat, kekuatan fisik, kemampuan intelektual, kebebasan pribadi bahkan harkat manusia. Mereka hidup dari hari ke hari dan tidak punya peluang sedikit pun untuk melepaskan diri dari keadaannya tanpa bantuan orang lain. Definisi semacam ini meliputi semua orang yang tersingkirkan dan dicabut hak-haknya, semua orang aneh dan semua kelompok marginal.

1. Kategorisasi Kemiskinan

Suharto (2006 : 148 –149) mengatakan bahwa ada dua kategori kemiskinan yang menjadi pusat perhatian pekerjaan sosial, yaitu:

1.1 Kelompok yang paling miskin (*destitute*)

Kelompok paling miskin didefinisikan sebagai fakir miskin. Kelompok ini secara absolut memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan (umumnya tidak memiliki sumber pendapatan sama sekali) serta tidak memiliki akses terhadap berbagai pelayanan sosial. Kelompok miskin (*poor*).Kelompok ini memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan namun secara relatif memiliki akses terhadap pelayanan sosial dasar.

1.2 Kelompok rentan (*vulnerable group*)

Kelompok rentan (*vulnerable group*)dapat dikategorikan bebas dari kemiskinan, karena memiliki kehidupan yang relatif lebih baik ketimbang kelompok *destitute* maupun miskin. Namun sebenarnya kelompok yang sering disebut “*near poor*” (agak miskin) ini masih rentan terhadap berbagai perubahan sosial di sekitarnya. Mereka seringkali berpindah dari status “rentan” menjadi

“miskin” dan bahkan “*destitute*” bila terjadi krisis ekonomi dan tidak mendapat pertolongan sosial.

2. Ciri Ciri Kemiskinan

- a. Kurang atau tidak efektifnya partisipasi dan integrasi golongan miskin dalam pranata-pranata utama yang ada dalam masyarakat luas. Penyebabnya adalah karena lingkungan kemiskinan dan kekumuhan yang disebabkan oleh langkanya sumber-sumberdaya ekonomi, menghasilkan adanya segregasi dan diskriminasi, ketakutan, kecurigaan dan apatis. Ini semua menghasilkan adanya jarak sosial antara mereka dengan masyarakat luas.
- b. Muncul dan berkembangnya pranata-pranata hutang menghutang, gadai-menggadai, tolong menolong di antara sesama tetangga secara spontan maupun melalui arisan ataupun perkumpulan-perkumpulan sejenis, tidak adanya kesetiaan kerja terhadap satu jenis pekerjaan yang ditekuni atau dengan kata lain cenderung untuk mudah pindah pekerjaan, mengerjakan pekerjaan rangkap asal menguntungkan. Spekulasi atau untung-untungan juga menjadi salah satu ciri dari kebudayaan miskin. Karenanya jenis pekerjaan yang biasanya mereka tekuni adalah di sektor informal yang memudahkan mereka untuk berganti bidang kegiatannya, yang tidak harus mendapat pengesahan hukum untuk melakukannya, yang tidak harus memanfaatkan pranata-pranata atau fasilitas-fasilitas yang berlaku dalam masyarakat luas, dan pada hakekatnya bersifat spekulasi yang keuntungannya langsung dapat dihitung seketika itu juga.

- c. Adanya semacam pemberontakan tersembunyi terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap masyarakat, tetapi di lain pihak juga ada sikap-sikap pasrah dan masa bodoh terhadap nasib yang mereka jalani maupun terhadap mereka yang dianggap mempunyai kekuasaan sosial dan ekonomi. Karena itu dengan mudah mereka itu menjadi penurut dan tunduk kepada petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah tetapi dengan mudah mereka itu juga lupa atau melupakannya bila dianggap terlalu ruwet dan hanya menyulitkan diri serta tidak ada keuntungannya untuk diikuti. Sikap seperti ini juga menghasilkan sikap tidak peduli atau masa bodoh kepada orang lainnya, termasuk tetangganya, dan hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.
- d. Wanita atau lebih khusus lagi diperlakukan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai penghasil nafkah bagi kelangsungan hidup rumah tangga. Anak bukan hanya sebagai besaran ego yang diperlakukan sebagai mainan untuk disayangi tetapi juga membantu atau tenaga kerja pencari nafkah orang tua. Anak juga diperlakukan sebagai rasa aman dan keyakinan diri serta sebagai sandaran masa depan kesejahteraan hidup mereka di hari tua
- e. Tetapi, bersamaan dengan itu anak juga dijadikan sasaran pelampiasan frustrasi dan keputusasaan. Karena itu anak juga cepat menjadi dewasa baik secara mental maupun seksual.

3. Karakteristik Kemiskinan

a. Karakteristik Sosial Demografi

Karakteristik sosial demografi rumah tangga miskin meliputi :

1. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 4,70 (perkotaan) dan 4,64 orang (perdesaan),
2. Prosentase perempuan sebagai kepala rumah tangga mencapai 14,18% (perkotaan) dan 12,30% (perdesaan),
3. Rata-rata usia kepala rumah tangga 48,57 tahun (perkotaan) dan 47,86 tahun (perdesaan),
4. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang diukur dengan indikator rata-rata lama sekolah yang dijalani kepala rumah tangga, yaitu 5,19 tahun (perkotaan) dan 4,06 tahun (perdesaan) atau setara dengan tamat SD dan SMP.

b. Karakteristik Pendidikan

Karakteristik pendidikan meliputi :

1. Prosentase kepala rumah tangga yang buta huruf sebesar 14,30% (perkotaan) dan 19,57% (perdesaan),
2. Tingkat pendidikan tertinggi kepala rumah tangga yang Tidak Tamat SD dan Tamat SD, di perkotaan sebesar 37,13% dan 35,55% sedangkan di perdesaan sebesar 45,36% dan 41,15%.

4. Karakteristik Ketenagakerjaan

Karakteristik ketenagakerjaan meliputi :

- a. Rata-rata prosentase pengeluaran rumah tangga per-kapita/bulan atau sumber penghasilan utama rumah tangga di perkotaan sebesar 14,71% yang tidak bekerja dan 30,02% yang bekerja di sektor pertanian sedangkan di perdesaan sebesar 8,67% yang tidak bekerja dan 68,99% yang bekerja di sektor pertanian.

- b. Status pekerjaan kepala rumah tangga, antara lain : tidak bekerja dan berusaha sendiri (atau berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap), masing-masing sebesar 14,71% dan 40,86% untuk perkotaan sedangkan perdesaan sebesar 8,67% dan 60,63%.

5. Karakteristik Tempat Tinggal (Perumahan)

Karakteristik tempat tinggal meliputi :

- a. Luas lantai < 8 M² sebanyak 31,01% (perkotaan) dan 29,61% (perdesaan),
- b. Lantai tanah sebesar 18,68% (perkotaan) dan 31,21% (perdesaan),
- c. Jenis atap rumah yang terbuat dari ijuk/rumbia sebesar 0,41% (perkotaan) dan 4,57% (perdesaan),
- d. Jenis dinding yang terbuat dari kayu dan bambu, masing-masing sebesar 16,15% dan 17,88% untuk perkotaan sedangkan perdesaan sebesar 30,57% dan 29,33%,
- e. Jenis penerangan, yaitu petromax/aladin dan pelita/sentir/obor, masing-masing sebesar 0,56% dan 3,07% untuk perkotaan sedangkan perdesaan sebesar 1,37% dan 19,71%,
- f. Sumber air bersih yang meliputi mata air, sumur tak terlindung, air sungai, air hujan dll sebesar 49,70% (perkotaan) dan 63,99% (perdesaan),
- g. Jenis jamban (jamban umum atau tidak ada) sebesar 34,95% (perkotaan) dan 51,66% (perdesaan),

- h. Status kepemilikan rumah tinggal yang bukan milik sendiri (sewa/kontrak, menumpang, dll) sebesar 14,93% (perkotaan) dan 7,27% (perdesaan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Hal ini dikerenakan untuk melakukan penelitian tentang peranan BUMK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jasa becak bermotor, kelompok tani, dan usaha fotocopy sebagai suatu objek yang saling mempengaruhi.

Menurut Sugiyono (2003:34) mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

Sedangkan metode kualitatif deskriptif yang ditetapkan oleh Arikunto (2005:65) adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dari kualitatif deskriptif yaitu membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau

menerangkan saling hubungan antar komporasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis.

Dengan demikian penelitian kualitatif tidak bekerja dengan menggunakan data dalam bentuk atau ditransformasikan menjadi bilangan atau angka, tidak boleh dengan rumus dan tidak ditafsirkan/diintepretasikan sesuai dengan ketentuan statistik atau matematik, secara umum metode deskriptif bertugas untuk melakukan representatif objek mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam penelitian.

B. Definisi Konsep

Konsep merupakan istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Untuk mendapatkan batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan definisi beberapa konsep yang digunakan :

1. Peranan adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.
2. BUMK adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.
3. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

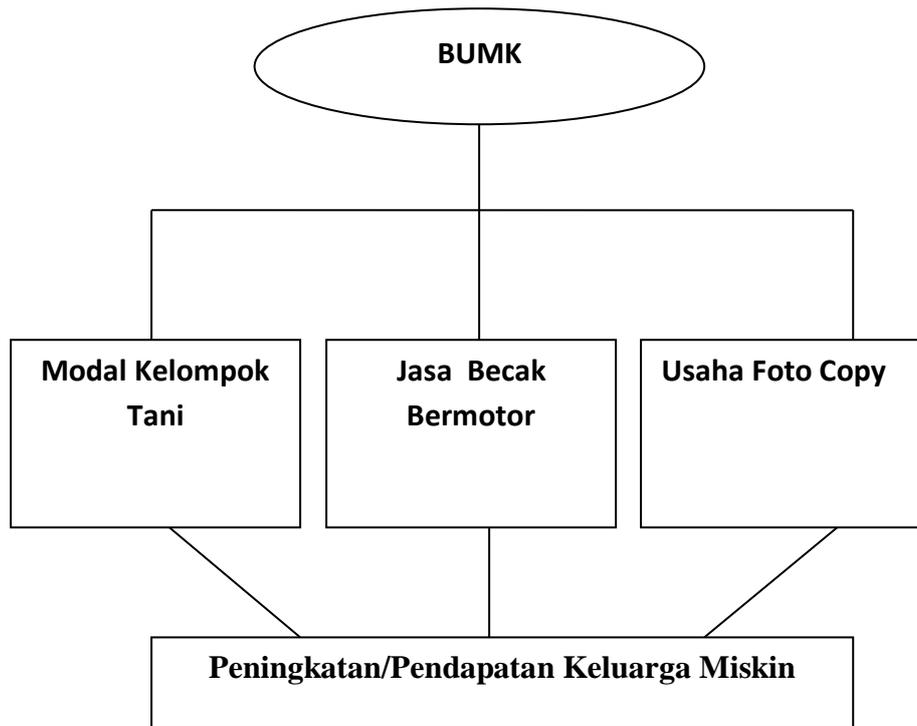
4. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama, dengan keterkaitan aturan dan emosional dari individu yang mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.
5. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian, Peranan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Nawawi (1992:43), menyatakan kerangka konsep itu disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang dicapai setelah di analisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Konsep juga penggambaran dan mempermudah terhadap suatu yang hendak diteliti.

Menurut Singarimbun (1995:57), konsep adalah penggambaran secara tepat fenomena yang hendak diteliti yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Konsep adalah cara yang mempermudah peneliti melalui penggambaran secara tepat fenomena yang terjadi.

Sedangkan menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2009:49) kerangka konseptual merupakan hasil identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari penelitian berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan peamatan awal. Sebagai dasar pijakan yang jelas dan pengembangan teori, maka konsep dapat digambarkan :



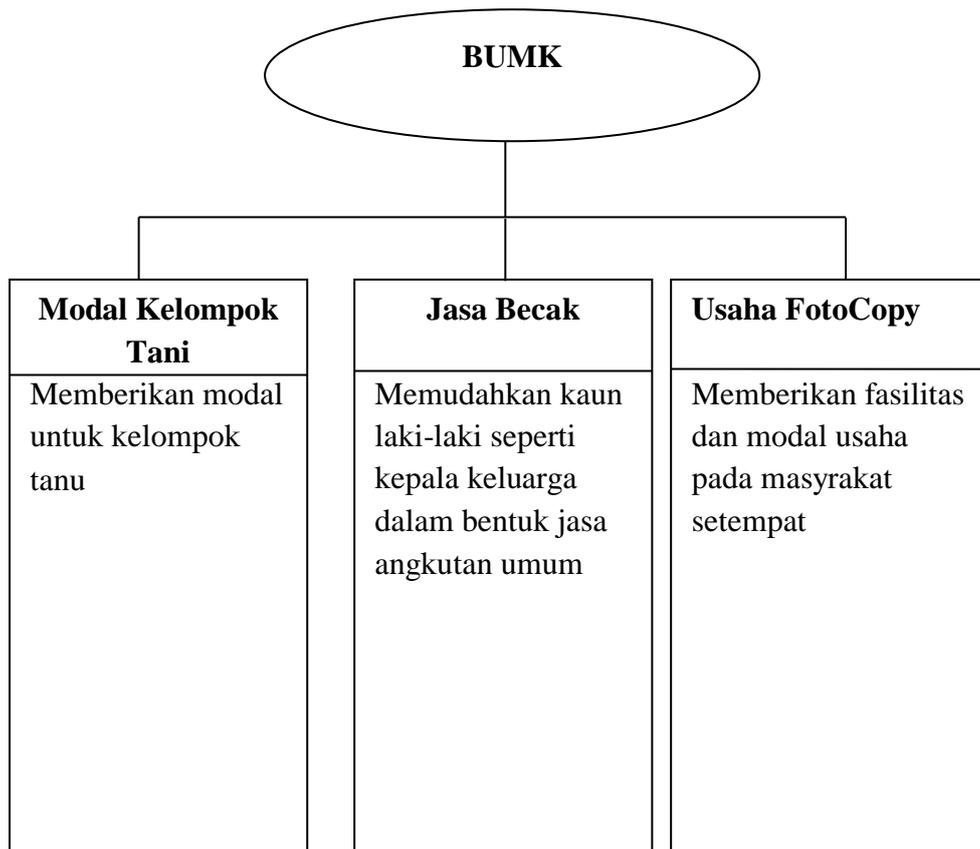
Gambar 1 :Kerangka Konsep

Gambar tersebut menunjukkan adanya Peranan Badan Usaha Milik Kampung dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues berbentuk tiga program jasa yang dikembangkan yaitu, modal kelompok tani, jasa becak bermotor (betor) dan usaha fotocopy.

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel peneliti sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah Peranan Badan Usaha Milik Kampung Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar: 2 Katagorisasi

Suatu keduduksn BUMK dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Desa Durin Kecamatan Glangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang dilihat dari tiga aspek yaitu, Modal Kelompok Tani, Jasa Becak Bermotor, Usaha Foto Copy.

1. Kelompok Tani, adanya program bbahtuan yang diberikan oleh pihak BUMK seperti modal usaha dalam pembelian bibit maupun pupuk tanaman.

2. Becak Bermotor, suatu alat transportasi yakni roda tiga yang diberikan oleh BUMK kepada masyarakat kampung durin untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Foto copy, bantuan mesiu fotocopy dan berbagai perlengkapan alat tulis yang diberikan oleh pihak BUMK.

E. Subjek Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti memakai teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:218-219). Dalam penelitian ini, peneliti istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant*. Informant sendiri di sini adalah masyarakat berjumlah 7 orang kepala Desa dan Pengelola BUMK yaitu:

Pada dasarnya kedua istilah di atas sama bermakna pada subjek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah informant adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini. Pemilihan informant dan lebih menekankan pada data apa yang hendak dicari. Dalam penelitian ini, peneliti istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant*. Informant sendiri di sini adalah anak dan orang tua sendiri yang berjumlah 5 orang narasumber yakni 3 orang penerima jasa bantuan dan 2 orang pengelola BUMK yaitu :

1. Subjek informan pertama

Nama : Junardi
Usia :28 Tahun
Posisi :Ketua BUMK Desa Durin

2. Subjek informan Kedua

Nama : Untung Suropati
Usia :37 Tahun
Posisi :Sekretaris BUMK Desa Durin

3. Subjek informan Ketiga

Nama : Zulfikar
Usia :37 Tahun
Posisi :Penerima Usaha kelompok Tani

4. Subjek informan Keempat

Nama : Ali
Usia :42 Tahun
Posisi : Penerima Usaha Becak Bermotor

5. Subjek informan Kelima

Nama : Faisal
Usia :41 Tahun
Posisi : Penerima Usaha Fotocopy

E.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah :

- a. Data Primer, adapun yang menjadi langkah dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan wawancara, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber/responden yang berkaitan dalam penelitian

b. Data Sekunder, merupakan hasil pengumpulan data yang diteliti yang mempelajari berbagai literature, buku-buku, dokumen-dokumen, maupun catatan tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara:

a. Observasi/pengamatan, yaitu pengamatan secara langsung dari subjek yang akan diteliti dilapangan dalam hal Peranan BUMK dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Desa Durin Kecamatan Balngkejeren Kabupaten Gayo Lues.

b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara (tanya jawab) secara lisan pada dua orang atau lebih dalam menggali informasi dengan tatap muka secara langsung untuk memperoleh keterangan dari masyarakat (responden) yang berperan dalam masalah yang diteliti. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan atau buku-buku tulisan ilmiah yang mempunyai relevansi langsung, literatur dan catatan-catatan perkuliahan.

c. Teknik Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen

yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Penganalisa data kualitatif diawali dengan analisis berbagai data yang berhasil dihimpun dari lapangan penelitian. Data tersebut dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara mendalam (*dept interview*) maupun berupa dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian. Huberman & Miles dalam Idrus (2009:148), mengajukan model analisis data yang disebut sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan interaktif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang

dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

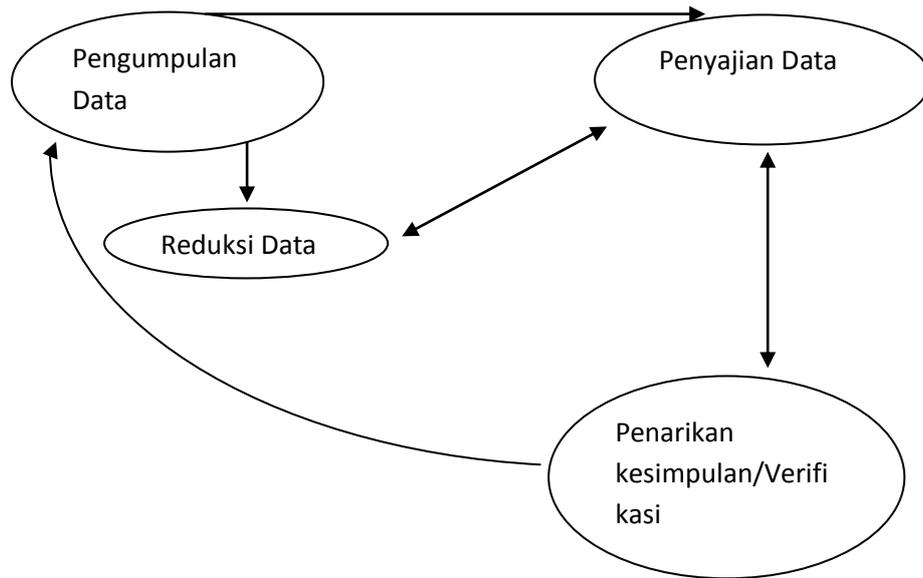
3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentative, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil penelitian. Kesimpulan kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.



Gambar: 3
Model Miles & Huberman (dalam Idrus 2009: 246)

F. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih tiga bulan yaitu mulai bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016, dengan lokasi penelitian Di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua tahapan pertama, pengumpulan data yang dilakukan secara skunder yaitu data-data yang dikumpulkan dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal maupun catatan tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kedua data primer yaitu data yang dikumpulkan dengan cara wawancara secara mendalam dilokasi penelitian yang dilakukan peneliti selama 14 hari. Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang sudah ditentukan yakni tingkat pendidikan, lingkungan sosial dan pera keluarga. Ada pun hasil penelitian yakni

1. BUMK

BUMK/BUMDes merupakan suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sesuai dengan kategorisasi, maka peneliti mendapat hasil wawancara dengan pihak BUMK yang berada di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, mengenai peranan BUMK dalam penerapan program BUMK yang ada. Adapun hasil yang didapat

pada Bapak Untung Suropati mengenai program-program yang dijalankan oleh pihak BUMK dan selaku sekretaris dibagian BUMK

“Kalau sumber anggaran didapat melalui APBD dan masuk juga Dana Desa Serta Dialihan Ke BUMK dengan memanfaatkan peluang dalam program yang ada”,
(Hasil Wawancara Pada hari Senin tanggal 13 November 2016 dengan Bapak Untung Suropati).

Hal serupa juga dinyatakan oleh bapak Junardi selaku ketua BUMK desa Durin yang berumur 28 tahun juga menyatakan ketika peneliti menanyakan tentang sumber anggaran yang didapat oleh BUMK

“Anggaran yang masuk dari pemerintah daerah terus dihibahkan ke BUMK sesuai dengan program-program yang kami rencanakan”,
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

Dalam menjalankan program-program BUMK dilihat dari beberapa jenis kelompok dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat Kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dua narasumber yang merupakan penggerak BUMK mengenai jenis pembagian kelompok terhadap program yang menjadi prioritas dari program BUMK. Hasil yang didapat peneliti ketika peneliti menanyakan beberapa usaha kelompok dibawah pengawasan BUMK, lalu penulis mewawancarai Bapak Junardi

“Usaha kelompok yang masih proses ada tiga jenis bentuk usaha yang ada di BUMK kampung Durin ini antara lain macam kelompok tani, becak terus sama usaha foto copy cuman itu saja yang saat ini masih ada,
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

Pada pertanyaan kedua adalah ada berapa usaha yang berada dibawah naungan BUMK yang terletak di kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, selanjutnya penulis mewawancarai bapak Umtung yang juga merupakan salah satu perangkat kepengurusan BUMK yang kiini menjabat sebagai sekretaris BUMK di kampung Durin

“Usaha kelompok yang ada anantara lain kelompok tani, becak terus sama usaha foto copy cuman itu saja yang saat ini masih ada,
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

Dalam penerapan program yang ada juga berpengaruh dalam bentuk modal usaha yang diberikan terhadap sistem penyetoran terhadap BUMK dari beberapa modal usaha yang diberikan oleh BUMK seperti program kelompok tani, jasa becak bermotor dan usaha foto copy. Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai bapak Untung dan bapak Junardi yang merupakan narasumber serta sebagai pengurus di BUMK kampung Durin. Adapun yang didapat oleh peneliti ketika mewawancarai bapak Januardi dan juga mewakili jawaban dari bapak untung selaku sekretaris BUMK

“untuk sistem penyetorannya menggunakan sistem perbulan dengan ketentuan 9% dana pokok serta 10% untuk jasa pengelola”,
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

Untuk kelompok tani pihak dari BUMK membuat sistem pengawasan kepada usaha kelompok tani terhadap pengawasan, hal ini juga menjadi pertanyaan bagi peneliti untuk mengetahui ada atau tidak adanya usaha pengawasan yang dilakukan oleh pihak BUMK atas berjalan nya program. Peneliti pada kesempatan kali ini mewawancarai bapak Junardi selaku Ketua

BUMK kampung Durin untuk mengajukan pertanyaan mengenai Pengawasan yang dilakukan

“Ada pengawasnya, dia adalah yang menjadi utusan dan dijadikan sebagai Ketua kelompok usaha tani”,
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

Pada jenis jenis Usaha becak bermotor pada kesempatan kali ini penulis juga mewawancarai kepada kepengurusan BUMK kampung Durin mengenai mekanisme kembalian penyeteran becak perunit, dalam hal ini peneliti juga langsung bertatap muka dengan bapak Junardi di kantor kepala Desa, hasil yang didapat oleh peneliti yakni

“Dalam penyeteran becak itu adalah setiap harinya harus menyeter sebesar Rp. 25.000., itu untuk setiap becak”,
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

Program yang diselenggarakan oleh BUMK juga menjadi pertanyaan untuk peneliti mengetahui sudah berapa lama berjalannya BUMK yang berada di kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, pada kesempatan kali ini peneliti langsung mewawancarai bapak Junardi selaku ketua BUMK kampung Durin, pada kesempatan kali ini hasil yang didapat oleh peneliti antara lain

“BUMK kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues sudah berjalan diawal tahun 2013 atas kerjasama dengan pemerintah Kabupaten”,
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

Dalam melihat program BUMK yang berada di kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, penulis juga mewawancarai atas respon masyarakat mengenai program-program yang dijalankan oleh pihak BUMK. Dalam kesempatan kali ini penulis mendapatkan hasil ketika melakukan wawancara kepada bapak Junardi selaku ketua BUMK dalam melihat respon atau tanggapan dari masyarakat atas program yang diselenggarakan oleh BUMK, hasil yang didapat oleh peneliti adalah

“Tanggapan cukup positif dikarenakan sangat membantu perekonomian masyarakat kampung Durin”,
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

Dalam menjalankan program pasti ada terkendala dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat antara lain dampak positif maupun dampak negatif, dalam hal ini penulis juga mewawancarai kepngurusan BUMK untuk menayakan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari segi dampak positif dan dampak negatif, selanjutnya hasil yang didapat oleh peneliti adalah

“Dampak yang dirasakan masyarakat kampung Durin adalah dari positifnya sangat membantu perekonomian masyarakat kampung Durin dan dari segi negatif nya mengenai pemeliharaan inventaris khususnya di usaha unit becak dalam perawatannya
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Junardi).

2. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam satu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan bentuk tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Pada kelompok tani yang berada di kampong Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues di

bawah naungan BUMK Durin yang terdiri dari tiga kelompok tani, hasil yang didapat oleh penulis adalah pada bapak Zulfikar yang merupakan narasumber peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai kelompok tani yakni bentuk usaha yang diberikan oleh BUMK kepada untuk kelompok tani

“Kalo dari BUMK usaha yang diberikan bersifat bibit dan benih untuk pertanian, terus alat-alat pertanian”
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Zulfikar).

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada narasumber yang kedua mengenai usaha yang diberikan BUMK untuk jenis usaha kelompok tani yaitu bapak Adi yang merupakan anggota dari kelompok tani, adapunb hasil yang didapat oleh peneliti adalah

“yang dikasih sama BUMK adalah bibit dan benih untuk pertanian, terus alat-alat pertanian”
(Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Zulfikar).

Pada BUMK kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki usaha kelompok tani sebanyak tiga kelompok tani yaitu kelompok tani mawar indah, kelompok tani makmur jaya, kelompok tani merador. BUMK dalam menjalankan programnya yang dimana dalam tahapan peningkatan ekonomi masyarakat yang berada di Kampung Durin Kecamatan Blangkejerenm Kabupaten Gayo Lues terhadap pembagian hasil pada unit usaha setiap kelompok yang menjadi program dari BUMK Kampung Durin, dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil mengenai bagaimana pembagian hasil pada unit usaha kelompok tani, hal ini peneliti mewawancarai bapak zulfikar selaku ketua kelompok tani yang berada dibawah naungan BUMK. Hasil yang didapat adalah

“Penghasilan yang didapat kelompok tani semua kelompok mengembalikan modal awal beserta jasa modal sebesar

3,1% yakni modal sebanyak Rp. 2.000.000 ditambah dengan jasa Rp.1.100.000 begitulah pembagian hasilnya” (Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Zulfikar).

Dalam melihat kedudukan program yang dijalankan oleh BUMK kampung Durin dalam unit usaha kelompok tani, hasil yang didapatkan cukup memuaskan dan program ini dapat membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat kampung Durin, pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai salah satu ketua kelompok tani yakni bapak Zulfikar, hasil yang didapat oleh penulis adalah

“Kalau dari masyarakat cukup membantu lah dalam hal ekonomi masyarakatnya, rata-rata respon yang didapat g jaraknyapositif (Hasil Wawancara Pada hari Selasa 14 November 2016 dengan bapak Zulfikar).

3. Jasa Becak Bermotor

Becak bermotor merupakan suatu alat transportasi yang digunakan untuk berpergian yang jaraknya tidak jauh, biasanya hanya jarak sekitar kecamatan, dalam hal ini jasa becak bermotor merupakan program dibawah naungan BUMK dalam usaha peningkatan ekonmi masyarakat kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Dalam hal ini mencari informasi dengan mewawancarai bebrapa narsumber untuk mengetahui efektivitas dari program BUMK dalam unit usaha becak bermotor. Adapun hasil yang didapat oleh peneliti ketika mewawancarai bapak Ali yang merupakan bendahara dari BUMK untuk unit usaha becak bermotor, hasil yang didapat mengenai pertanyaan penulis yakni berapa jumlah unit becak bermotor yang berada dibawah naungan BUMK

“Dalam jumlah unit becak yang diberikan oleh BUMK sebanyak empat unit becak”,

(Hasil wawancara dengan bapak Ali Pada hari Selasa 14 November 2016).

Pada kesempatan kali peneliti juga mewawancarai bapak Syamsudin mengenai pertanyaan ada berapa unit becak bermotor yang berada dibawah naungan BUMK, jawaban yang sama didapat oleh peneliti dengan bapak Ali dalam jumlah becak yang saat ini sebanyak 4 unit, kemudian pada pertanyaan yang kedua yang merupakan data sumber informasi bagi peneliti adalah pertanyaan mengenai jenis sepeda motor yang digunakan dalam usaha becak bermotor, hasil yang didapat penulis ketika mewawancarai bapak Ali yakni

“Jenis sepeda motor yang digunakan adalah sepeda motor merek Honda jenis nyaVirzha”,
(Hasil wawancara dengan bapak Ali Pada hari Selasa 14 November 2016).

Pembagian hasil terhadap unit usaha becak bermotor cukup menjadi ketertarikan bagi penulis yang dimana untuk mengetahui sistem pembagian hasil pada unit usaha becak bermotor, Dalam kesempatan kali ini peneliti mewawancarai dua narasumber yakni bapak Ali dan bapak Syamsudin, hasil yang dikemukakan oleh kedua narasumber merupakan jawaban yang sama terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada narasumber. Adapun hasil yang didapat adalah

“Kalau untuk pembagian hasilnya untuk setiap becak Rp. 25.000,. itu untuk setiap unitnya nya dan pembagian itu dilakukan setiap hari, jadi uang itu di kembalikan kepada BUMK selebihnya kepada penarik becak”,
(Hasil wawancara dengan bapak Ali Pada hari Selasa 14 November 2016).

Berikutnya untuk mengetahui tentang lebih jauh program BUMK mengenai keadaan penduduk dalam menyikapi program yang dikelola oleh

BUMK tepatnya pada jenis unit usaha becak bermotor, dalam hal ini penuli mewawancarai bapak Ali atas dasar respon yang didapatkan oleh peneliti mendapatkan jawaban dimana respon masyarakat semua mengarah positif dan tidak pernah mempermasalahkan tentang program yang dibuat oleh BUMK terhadap jenis sumber becak bermotor ini. Dalam hal berikutnya penulis juga menanyakan kepada narasumber yakni bapak Ali mengenai pendapatan yang didapat dalam menarik becak sehari hari. Adapun hasil yang didapat oleh bapak Ali yakni

“Kalao pendapatan sehari-hari biasanya lebih kurang itu dapat uang dari becak yaitu Rp.160.000 paling banyak Rp.200.000
(Hasil wawancara dengan bapak Ali Pada hari Selasa 14 November 2016).

4. Foto Copy

Foto copy merupakan salah satu usaha yang menjadi program BUMK Desa Durin Kecamatan Blangkejren Kabupaten Gayolues, pada program usaha foto copy ini, penulis memeproleh data dari narasumber sebanyak dua orang untuk mengetahui perkembangan usaha foto copy yang dibawah naungan program BUMK. Dalam kesempatan kali ini hasil yang didapat oleh penulis adalah

“Dalam jumlah unit fotocopy yang diberikan oleh BUMK sebanyak dua unit foto copy”,
(Hasil wawancara dengan bapak Faisal Pada hari Selasa 14 November 2016).

Pada kesempatan kali peneliti juga mewawancarai bapak Nurdin mengenai pertanyaan ada berapa unit usaha foto copy yang berada dibawah naungan BUMK, jawaban yang sama didapat oleh peneliti dengan bapak Faisal dalam

jumlah usaha foto copyu sebanyak 2 unit. Pembagian hasil terhadap unit usaha foto copy cukup menjadi ketertarikan bagi penulis yang dimana untuk mengetahui sistem pembagian hasil pada unit usaha foto copy. Dalam kesempatan kali ini peneliti mewawancarai dua narasumber yakni bapak Faisal dan bapak Nurdin, hasil yang dikemukakan oleh kedua narasumber merupakan jawaban yang sama terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada narasumber. Adapun hasil yang didapat adalah

“Kalau untuk pembagian hasilnya untuk setiap usaha foto copy Rp. 200.000,. itu untuk setiap unitnya nya dan pembagian itu dilakukan setiap bulan, jadi uang itu di kembalikan kepada BUMK selebihnya kepada orang yang menjalankan usaha foto copy”,
(Hasil wawancara dengan bapak Faisal Pada hari Selasa 14 November 2016).

Berikutnya untuk mengetahui tentang lebih jauh program BUMK mengenai keadaan penduduk dalam menyikapi program yang dikelola oleh BUMK tepatnya pada jenis unit usaha Foto copy, dalam hal ini penulis mewawancarai bapak Faisal atas dasar respon yang didapatkan oleh peneliti mendapatkan jawaban dimana respon masyarakat semua mengarah positif dan tidak pernah mempermasalahkan tentang program yang dibuat oleh BUMK terhadap jenis sumber becak bermotor ini. Dalam hal berikutnya penulis juga menayakan kepada narasumber yakni bapak Faisal mengenai pendapatan yang didapat dalam usaha foto copy sehari hari. Adapun hasil yang didapat oleh bapak Faisal yakni

“Kalao pendapatan sehari-hari biasanya lebih kurang itu dapat uang dari foto copy yaitu Rp.60.000 paling banyak Rp.100.000
(Hasil wawancara dengan bapak Faisal Pada hari Selasa 14 November 2016).

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana peranan BUMK dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ?

Peranan BUMK dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Desa Durin ini dibagi menjadi tiga program yang dijalankan oleh BUMK untuk meningkatkan pendapatan keluarga yakni usaha kelompok tani, usaha becak bermotor dan usaha foto copy. Dalam ketiga bagian aspek ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana sesungguhnya peranan BUMK dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayolues.

1. Peranan BUMK dalam meningkatkan pendapatan Keluarga Miskin di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

- a. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam satu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan bentuk tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Pada kelompok tani yang berada di kampong Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues di bawah naungan BUMK Durin yang terdiri dari tiga kelompok tani. Pada kelompok tani, bantuan yang diberikan oleh BUMK bersifat benih dan alat-alat pertanian,

Pada BUMK kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki usaha kelompok tani sebanyak tiga kelompok tani yaitu kelompok tani mawar indah, kelompok tani makmur jaya, kelompok tani merador. BUMK dalam menjalankan programnya yang dimana dalam tahapan peningkatan ekonomi masyarakat yang berada di Kampung Durin Kecamatan Blangkejerenm Kabupaten Gayo Lues terhadap pembagian hasil pada unit usaha setiap kelompok yang menjadi program dari BUMK Kampung Durin pembagian hasilnya dalam usaha kelompok tani 3,1% yakni modal sebanyak Rp. 2.000.000 ditambah dengan jasa Rp.1.100.000. Usaha kelompok tani sangat membantu masyarakat di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

b. Usaha Becak Bermotor

Becak bermotor merupakan suatu alat transportasi yang digunakan untuk berpergian yang jaraknya tidak jauh, biasanya hanya jarak sekitar kecamatan, dalam hal ini jasa becak bermotor merupakan program dibawah naungan BUMK dalam usaha peningkatan ekonmi masyarakat kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Usaha becak bermotor yang berada dibawah naungan BUMK sebanyak empat unit dan semua jumlah unit kendaraan yakni memakai sepeda motor HONDA dengan merek Virzha

Dalam usaha becak bermotor tentu saja berpengaruh pada pendapatan penarik becak untuk memenuhi kebutuhan, setiap becak yang berada naungan BUMK Desa Durin harus menyettor kepada BUMK setiap harinya sebesar Rp. 25.000 rupiah dan apabila penarik becak memiliki rezekil lebih hasilnya diserahkan kepada penarik becak, rata-rata penarik becak yang berada dibawah naungan BUMK mendapatkan hasil yang lumayan dalam setiap harinya mampu

mendapatkan uang sebesar Rp. 100.000 itu sudah paling sedikit, dalam hal ini juga dapat disimpulkan untuk penarik becak cukup terbantu atas program yang diberikan naungan BUMK. Respon masyarakat cukup positif atas program yang dijalankan oleh BUMK Desa Durin ini, dengan adanya program yang diberikan BUMK dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

c. Usaha Fotocopy

Foto copy merupakan salah satu usaha yang menjadi program BUMK Desa Durin Kecamatan Blangkejren Kabupaten Gayolues, pada program usaha foto copy ini, penulis memeproleh data dari narasumber sebanyak dua orang untuk mengetahui perkembangan usaha foto copy yang dibawah naungan program BUMK. Pada usaha ini foto copy yang berada dibawah naungan BUMK berjumlah sebanyak 4 unit Fotocopy yang berbetuk mesin foto copy serta ATK yang menjadi program unuk BUMK terhadap usaha Foto copy.

Pada usaha foto copy juga melibatkan sistem pembagian hasil, yang dimana pada usaha foto copy harus menyetor kepada BUMK dalam setiap bulannya sebanyak Rp. 200.000 dan itu juga akan dibelikan bahan-bahan yang menjadi kebutuhan untuk usaha fotocopy seperti ketas maupun yang lain-lain. Pada usaha foto copy ini juga sangat membantu masyarakat yang membutuhkan dan cukuip membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta respon masyarakat dengan adanya program BUMK berharap dapat mengembangkan usaha lainnya agar masyarakat yang lain terbantu yang berada di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan yaitu :

1. Peranan BUMK dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang berada di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren sangat membantu masyarakat, untuk saat ini ada beberapa usaha yang sedang berjalan yakni usaha kelompok tani yang berjumlah sebanyak tiga kelompok tani, ada 4 unit becak bermotor yang termasuk program dalam usaha jasa becak bermotor dan usaha foto copy yang memiliki jumlah sebanyak dua unit.
2. Kelompok tani yang berada dibawah naungan BUMK Desa Durin Kecamatan Blangkejeren berjumlah 3 kelompok tani, bantuan yang diberikan merupakan benih dan alat-alat pertanian, untuk sistem pembagian hasil dimana hasil yang didapat oleh kelompok tani setelah masa panen akan sistem bagi hasil antara pihak BUMK dan kelompok tani
3. Usaha Becak Bermotor yang berada dibawah naungan BUMK Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Berjumlah 4 unit becak, setiap unit becak berjenis sepeda motor Honda dengan merek Virzha, dalam sehari-hari para penarik becak harus menyeter kepada BUMK berjumlah Rp.25.000, hasil yang didapat oleh para penarik becak cukup besar, dalam seharinya bisa mencapai Rp.160.000
4. Usaha Fotocopy yang berada dibawah naungan BUMK Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues berjumlah 2 unit usaha Fotocopy, bantuan yang diberikan seperti mesin fotocopy dan perlengkapan alat tulis, sistem

pembagian hasilnya yakni setiap bulan para pemilik usaha fotocopy harus menyetor kepada BUMK sebesar Rp.200.000 dan hasil itu akan dibelikan perlengkapan alat tulis kembali.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini dan berlandaskan kepada penarikan kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran yang sifatnya membangun dan baik dalam tingkat pendidikan anak, proses interaksi sesama teman yang lebih baik kedepannya

Saran juga disampaikan dari perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan penelitian pada masa yang akan datang, bagi para peneliti lain yang berminat meneliti objek yang sama dengan yang penulis teliti. Dengan harapan penelitian pada amsaa yang akan datang akan lebih baik dan meningkat secara kualitas, adapun saran terhadap Peranan BUMK dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskinm yang berada di Desa Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues antara lain :

1. Diharapkan kepada BUMK agar dapat menanammbah program-program seperti usaha- usaha agar dapat membantu masyarakat yang lain untuk meningkatkan perekonomian masayarakat.
2. Diharapkan juga untuk kelompok tani agar kiranya untuk bersemangat dalam usaha dan lebih tekun lagi serta penambahan tanaman yang bisa dijadikan hasil dan juga bertani sambil utnuk hasil pribadi
3. Kepada Peanarik becak bermotor agar dalam menjalankan profesinya lebih giat lagi, dan hasil yang didapat supaya ditabung dan hasilnya bisa

dipergunakan untuk membeli sepeda motor sendiri serta yang menjadi kebutuhan keluarga.

4. Diharapkan kepada Usaha foto copy lebih bersemngat lagi dalam menjalankan usaha fotocopy, dalam usaha foto copy sudah bisa membuka usaha yang lain sifatnya kecil-kecilan seperti derdagang barang-barang kelontong agar dapat membantyu untuk menambahai dari hasil fotocopy.